

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rhinitis alergi adalah sejenis penyakit alergi berupa pilek dengan sensasi gatal. Alergi yang identik dengan penyakit anak-anak ternyata juga bisa menyerang usia remaja-pemuda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Amaliah (2022, hlm. 248) pada kelompok mahasiswa di Jakarta Barat menunjukkan bahwa 11 dari 72 responden (15,3%) diduga sebagai penderita rhinitis alergi. Fenomena ini juga terjadi Bandung, dimana penelitian terhadap 50 responden yang menunjukkan bahwa 39 responden (78%) terbukti positif pada tes tusuk, dengan usia terbanyak yaitu pada rentang usia $\geq 20 - 29$ tahun (Sudiro et al., n.d., hlm. 8). Hasil wawancara bersama dokter menegaskan bahwa rhinitis alergi yang dialami anak muda disebabkan oleh polusi hingga asap rokok (M.B.C Lubis, komunikasi personal, 14 Mei, 2024). Daerah Jabodetabek sering dilanda dengan masalah polusi udara, terutama karena faktor musim kemarau, asap kendaraan, hingga partikel dari asap bakaran atau debu lainnya (Wisanggeni et al., 2023). Selain itu, jumlah perokok muda pada daerah Jakarta serta Jawa Barat masih terpantau tinggi, yaitu antara 21 hingga hampir 33% dari total perokok muda se-Indonesia selama 2021-2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Walau dengan adanya masalah polusi dan rokok di Jabodetabek, rhinitis alergi bisa disebabkan oleh pemicu lainnya.

Sebagai salah satu kaum yang rawan mengalami gejala, selayaknya anak muda mengetahui tentang rhinitis alergi. Pengenalan edukasi kesehatan memiliki tujuan sebagai pemberdayaan bagi masyarakat serta sarana yang ada dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang ada (Trisutrisno et al., 2022, hlm. 3-4). Steven Lee (dalam Kartinah, 2022, para. 9-10) menilai bahwa edukasi swamedikasi alergi diperlukan karena bahaya dari misinformasi serta penelitian dan edukasi alergi di Indonesia dinilai masih minim. Hal tersebut senada dengan hasil kuesioner yang membuktikan sebesar 56,4% responden dari 220 responden usia 17-21 tahun tidak

mengetahui rhinitis alergi. Sebesar 75,9% responden menilai jarang melihat media yang membahas tentang rhinitis alergi dan 16,8% responden menilai media yang ada kurang cocok dengan kebutuhan maupun selera mereka.

Situs laman interaktif merupakan salah satu contoh bentuk media yang bisa digunakan dalam edukasi dan layanan kesehatan bagi anak muda. Menurut Summerfield (n.d., para 12-14), situs laman memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya yaitu dapat menjangkau pengguna lebih mudah dan lebih luas dibanding dengan aplikasi serta mudah untuk disebar. Dengan demikian informasi serta layanan kesehatan mengenai rhinitis alergi dapat lebih mudah dipaparkan kepada audiens anak muda tanpa hampir mengenal batasan seperti ruang penyimpanan dan *platform*. Hal ini juga berdasarkan pertimbangan dari perilaku anak muda dalam mencari informasi. Menurut survei We Are Social & Meltwater (2024), 83,1% internet digunakan sebagai media informasi oleh responden 16-64 tahun. Situs berikut diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk sumber informasi serta layanan lengkap seputar rhinitis alergi bagi anak muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan situs laman interaktif mengenai penanganan dan pencegahan rhinitis alergi untuk usia 17-21 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan sebuah batasan yang berguna untuk memfokuskan penulis terhadap bentuk perancangan. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis:

1) Target audiens primer

- a) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
- b) Usia: 17-21 tahun
- c) Tingkat pendidikan terakhir: SMA;

Audiens yang dituju memiliki tingkat literasi yang cukup, sehingga dapat membaca, menggunakan, dan memahami media informasi yang akan dirancang.

- d) Tingkat ekonomi: SES A dan B;
Menurut studi Lee et al. (2016, hlm.6), status SES yang tinggi memiliki hubungan dengan peningkatan risiko terkena rhinitis alergi akibat dari hipotesis higiene serta akses terhadap layanan kesehatan yang mampu mengurangi angka infeksi namun meningkatkan deteksi terhadap gejala rhinitis alergi.
- e) Status: pelajar atau mahasiswa;
- f) Domisili: Jabodetabek, baik menetap maupun sementara;
- g) Psikografis: mengalami gejala rhinitis alergi.

2) Target audiens sekunder

- a) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan;
- b) Usia: 17-21 tahun;
- c) Tingkat pendidikan terakhir: SMA;
- d) Tingkat ekonomi: SES A dan B;
- e) Status: pekerja atau wirausahawan;
- f) Domisili: Jabodetabek, baik menetap maupun sementara
- g) Psikografis:
 - (1) Mengalami gejala rhinitis alergi;
 - (2) Menyadari bahaya dan ancaman rhinitis alergi sehingga berkeinginan untuk mencegah serangan rhinitis alergi;
 - (3) Pengidap penyakit seperti asma dan alergi lainnya yang memiliki keinginan untuk mencegah gejala rhinitis alergi agar tidak memperparah alergi atau asma yang mereka punya;
 - (4) Tidak mengalami gejala rhinitis alergi, namun sering terpapar dengan alergen sehingga ingin mencegah agar tidak terserang rhinitis alergi;

- (5) Memiliki ketertarikan atau kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan masyarakat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir berikut adalah untuk mengetahui teknik dan proses perancangan media informasi tentang pencegahan rhinitis alergi bagi usia 17-21 tahun. Dengan demikian, audiens yang dituju mampu mengenal dan melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan gejala rhinitis alergi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat melalui penulisan laporan tugas akhir serta perancangan media informasi berikut adalah:

- 1) **Bagi penulis**

Penulis mampu mengetahui tentang rhinitis alergi serta cara pencegahan dan penanganannya. Penulis juga diharapkan mampu mempraktikkan semua hasil pembelajaran ilmu desain komunikasi visual yang telah dipelajari selama berkuliah sekaligus menambah portofolio karya penulis. Perancangan berikut juga membuktikan kelayakan penulis dalam mendapatkan gelar Sarjana Desain.

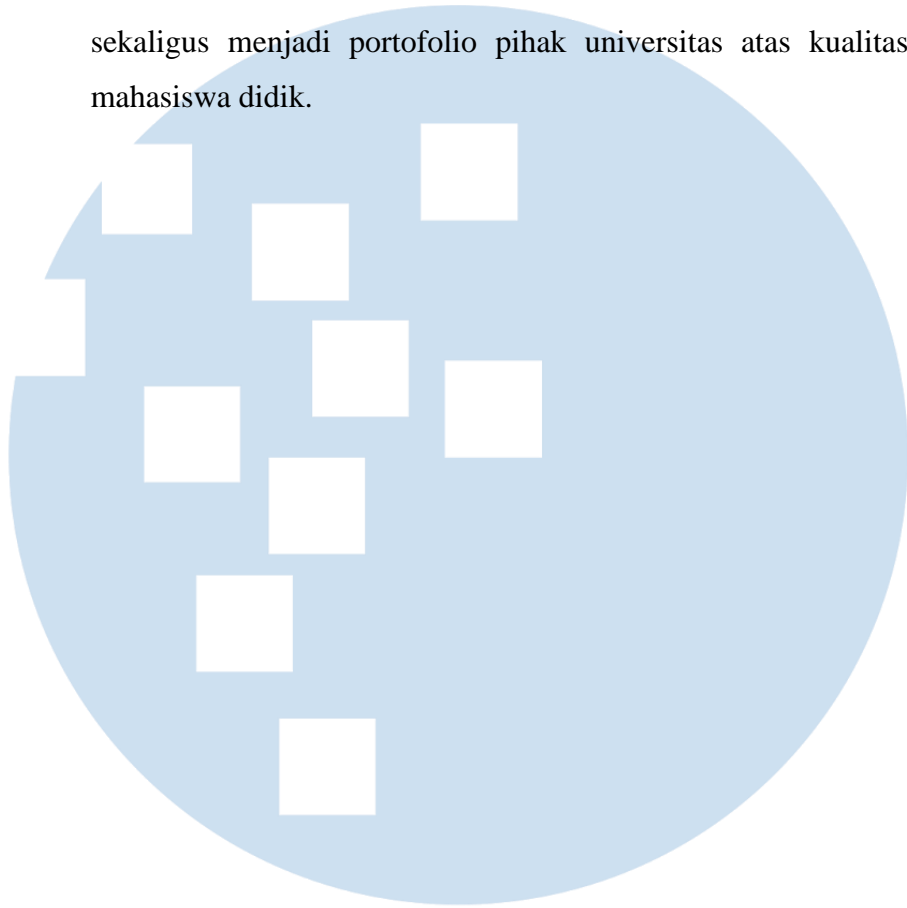
- 2) **Bagi masyarakat**

Masyarakat terutama berusia 17 – 21 tahun mampu mengenal gejala dari rhinitis alergi serta bagaimana cara menanganinya secara medis maupun teknis. Hal ini tentunya akan menambah wawasan kesehatan pada masyarakat serta menjaga dan mempertahankan kualitas hidup yang baik.

- 3) **Bagi universitas**

Perancangan karya serta laporan berikut menjadi sebuah inspirasi maupun referensi karya tulis maupun karya perancangan bagi seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Laporan yang ditulis akan menjadi bukti kelayakan penulis menerima gelar dari universitas

sekaligus menjadi portofolio pihak universitas atas kualitas karya mahasiswa didik.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA